

ABSTRACT

EDWARD LEWA USU (2009). **The Relation between Vampire Characters and Their Society in Bram Stoker's *Dracula* and Stephenie Meyer's *Twilight* as a Reflection of Freudian Structures of Personality: a Comparative Psychoanalysis Study**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Literary works contain many unusual and imaginative things, including vampires, mythical blood-sucking creatures commonly depicted with human features. This study compares two famous works that feature vampire characters: Bram Stoker's *Dracula* and Stephenie Meyer's *Twilight*. There is a fundamental difference in how the vampire characters are presented in the works. This study compares how the vampire characters relate to their respective society.

There are three objectives of this study. Firstly, this study discovers how Count Dracula in *Dracula* and Edward Cullen in *Twilight* are described based on Abrams and Murphy's theory of character. Secondly, it discovers how Count Dracula and Edward Cullen reflect the three-part model of personality, based on Freud's theory. Lastly, it discovers the form of Count Dracula and Edward Cullen's relation with their society, based on Jung's theory of individuation.

Psychoanalytic approach is applied because this study utilizes some chief theories in psychoanalysis, namely Freudian three-part model of personality and Jungian individuation. Library research is applied as the method of the study.

Based on the analysis, Count Dracula has frightening physical appearance. He became a vampire to gain immortality and power. He lives in an ancient castle and feeds on human's blood by force. Edward Cullen has favourable physical appearance. He became a vampire not on his own will, but to save his life. He lives in a well-kept house and feeds on animals' instead of humans' blood. In Count Dracula's personality, the major part reflects the id, a very little part reflects the superego, and no part reflects the ego. In Edward Cullen's personality, some part reflects the id, some part reflects the superego, and some part reflects the ego. As Count Dracula's structures of personality do not function normally, he fails in the first aspect of individuation, the process of self integration, and the second aspect, the objective relationship with the outside world. As a result, he does not achieve synthesis. He gets condemnation and conflicts with the society. As Edward Cullen's structures of personality function normally, he succeeds in the first aspect of individuation, but he partly fails in the second aspect due to his different psychological reality from the individuals in the society. As a result, he can be familiar with his personal psychology, but cannot achieve synthesis with the outside world. He still exists as part of the society without any conflict, but he is regarded as an outsider. Thus, Count Dracula and Edward Cullen's identity as vampires plays a role in shaping their personality and psychological reality, but does not determine their success or failure in their relation with their society.

ABSTRAK

EDWARD LEWA USU (2009). **The Relation between Vampire Characters and Their Society in Bram Stoker's *Dracula* and Stephenie Meyer's *Twilight* as a Reflection of Freudian Structures of Personality: a Comparative Psychoanalysis Study**. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Karya sastra kerap mengandung hal-hal khayal, termasuk vampir, makhluk penghisap darah berwujud manusia dalam legenda. Studi ini membandingkan dua karya sastra terkenal dengan tokoh utama vampir: *Dracula* oleh Bram Stoker dan *Twilight* oleh Stephenie Meyer. Tokoh vampir ditampilkan dengan sangat berbeda dalam kedua karya tersebut. Studi ini membandingkan bagaimana kedua tokoh vampir berhubungan dengan masyarakat berdasarkan teori psikoanalisis.

Studi ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan utama. Pertama, studi ini membahas penggambaran tokoh Count Dracula dalam *Dracula* dan Edward Cullen dalam *Twilight* berdasarkan teori karakter Abrams dan Murphy. Kedua, studi ini membahas bagaimana Count Dracula dan Edward Cullen mencerminkan tiga bagian kepribadian berdasarkan teori Freud. Ketiga, studi ini meneliti bentuk hubungan Count Dracula dan Edward Cullen dengan masyarakat di sekitar mereka berdasarkan teori individuasi Jung.

Pendekatan psikoanalisis dipilih karena studi ini menerapkan teori-teori inti dalam bidang psikoanalisis, yakni teori tiga bagian kepribadian Freud dan teori individuasi Jung. Studi ini menggunakan metode penelitian perpustakaan dalam mengumpulkan data.

Hasil analisa menunjukkan bahwa Count Dracula memiliki penampilan fisik mengerikan. Ia menjadi vampir demi hidup abadi dan kekuasaan. Ia tinggal di kastil tua dan menghisap darah manusia dengan paksa. Edward Cullen memiliki penampilan fisik menyenangkan. Ia diubah menjadi vampir untuk menyelamatkan nyawanya. Ia tinggal di rumah yang terawat dan hanya menghisap darah hewan. Dalam kepribadian Count Dracula, sebagian besar mencerminkan id, sebagian kecil mencerminkan superego, dan tak terdapat ego. Dalam kepribadian Edward Cullen, sebagian mencerminkan id, sebagian mencerminkan superego, dan sebagian mencerminkan ego. Karena struktur kepribadian Count Dracula tak berfungsi normal, ia gagal dalam aspek pertama individuasi yaitu proses integrasi diri dan aspek kedua individuasi yaitu hubungan obyektif dengan dunia luar. Hasilnya, ia tidak mencapai sintesis. Ia ditentang dan mengalami konflik dengan masyarakat. Karena struktur kepribadian Edward Cullen berfungsi normal, ia berhasil dalam aspek pertama namun gagal dalam aspek kedua karena realita psikologisnya berbeda dengan individu-individu di masyarakat. Hasilnya, ia dapat mengenal psikologi pribadinya, namun tak dapat mencapai sintesis dengan dunia luar. Ia menjadi bagian dari masyarakat tanpa ada konflik, namun ia dianggap sebagai orang asing. Kesimpulannya, identitas mereka sebagai vampir berperan dalam membentuk kepribadian dan realita psikologis mereka, namun tak menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam berhubungan dengan masyarakat.